

## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis resepsi dengan menggunakan teori penerimaan khalayak pada Podcast “*Close the Door*” bersama Buya Arrazy terhadap pandangan khalayak. Maka peneliti menarik kesimpulan yang menjawab pertanyaan dari tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Khalayak memaknai pesan Buya Arrazy dalam tiga posisi utama: dominan, negosiasi, dan oposisi, yang dipengaruhi oleh latar belakang keislaman, pengalaman digital, serta keterlibatan sosial mereka terhadap isu Palestina. Sebagian besar informan berada dalam posisi dominant-hegemonic, yakni mereka menyetujui secara utuh pesan yang disampaikan Buya Arrazy. Informan pada posisi ini menilai bahwa pernyataan Buya mengenai kehati-hatian dalam berdonasi dan efektivitas boikot adalah bentuk edukasi umat yang rasional, terutama dalam konteks informasi simpang siur di era digital. Mereka melihat bahwa kritik Buya bukan ajakan untuk pasif, melainkan bentuk tanggung jawab moral agar umat tidak mudah termanipulasi oleh narasi emosional belaka. Informan pada posisi negotiated menerima sebagian pesan dan menolak sebagian lainnya. Mereka memahami maksud pernyataan Buya, namun menyayangkan gaya penyampaian yang terlalu teoritis dan kurang menyentuh emosional masyarakat umum. Menurut mereka, dakwah di media massa seperti podcast perlu disampaikan secara lebih persuasif dan membangkitkan empati agar tidak disalahpahami dan justru menurunkan semangat berdonasi atau boikot. Sementara itu, informan dalam posisi oppositional

secara terbuka menolak makna yang disampaikan Buya. Mereka beranggapan bahwa pernyataan Buya, terutama soal ketidakefektifan boikot dan ketidakpercayaan terhadap lembaga donasi non-pemerintah, berpotensi melemahkan gerakan solidaritas masyarakat. Mereka merasa bahwa semangat kolektif yang tumbuh di masyarakat seharusnya diperkuat, bukan diragukan, karena berbagai bukti menunjukkan bahwa boikot dan donasi telah memberikan dampak nyata, baik secara ekonomi maupun moral.

2. Resepsi khalayak terhadap isu penggalangan dana dan aksi boikot dalam dakwah Buya Arrazy menunjukkan bahwa media digital tidak hanya menjadi saluran dakwah, tetapi juga arena diskursif yang membuka ruang interpretasi kritis dari publik. Melalui temuan penelitian ini, terlihat bahwa cara khalayak memaknai pesan dakwah sangat dipengaruhi oleh frame of reference yang dimiliki, seperti pendidikan agama, pengalaman mengakses media sosial, dan keterlibatan mereka terhadap isu Palestina. Informan yang pernah mengikuti lembaga donasi atau aktif dalam kegiatan solidaritas menunjukkan pemaknaan yang lebih kompleks dan kritis terhadap pesan Buya. Mereka tidak sekadar menyerap pesan, tetapi menghubungkannya dengan pengalaman, pengetahuan, dan nilai-nilai kemanusiaan yang mereka anut. Resepsi ini memperlihatkan bahwa dakwah di ruang publik digital menuntut pendekatan yang tidak hanya ilmiah dan logis, tetapi juga emosional, adaptif, dan kontekstual. Oleh karena itu, perbedaan makna yang muncul tidak selalu menunjukkan penolakan terhadap isi dakwah, tetapi lebih sebagai bentuk interaksi aktif masyarakat dalam menafsirkan isu keagamaan yang bersinggungan langsung dengan kondisi sosial global.

## 5.2 Saran

1. Melihat adanya keragaman posisi pemaknaan khalayak terhadap isi pesan Buya Arrazy, maka diperlukan pendekatan dakwah yang lebih komunikatif dan adaptif terhadap latar belakang audiens yang beragam. Para pendakwah, khususnya yang aktif di ruang digital seperti podcast, sebaiknya menyampaikan pesan-pesan keislaman dengan gaya yang lebih komunikatif dan mudah dicerna oleh berbagai kalangan. Meskipun pendekatan ilmiah dan rasional tetap penting, akan lebih efektif jika hal tersebut diseimbangkan dengan pendekatan emosional dan naratif yang membumi agar mampu menggugah hati masyarakat. Selain itu, penting pula bagi pendakwah untuk menggunakan bahasa yang sederhana dan kontekstual, sehingga dakwah yang disampaikan tidak hanya dapat dipahami oleh kelompok tertentu, tetapi menjangkau khalayak yang lebih luas, khususnya generasi muda yang menjadi pengguna aktif media digital.

2. Terkait dengan beragamnya pemaknaan terhadap isu penggalangan dana Palestina dan aksi boikot produk Israel, maka diperlukan peningkatan literasi dakwah dan edukasi publik yang lebih kuat. Edukasi ini perlu diarahkan pada pemahaman masyarakat mengenai pentingnya kehati-hatian dalam berdonasi serta urgensi kesadaran dalam aksi boikot yang tidak hanya bersifat emosional sesaat. Masyarakat perlu diberikan pemahaman yang jelas mengenai lembaga-lembaga donasi yang kredibel dan jalur penyaluran bantuan yang transparan. Selain itu, informasi yang berkaitan dengan produk atau perusahaan yang terafiliasi dengan Israel juga harus disampaikan secara akurat agar tidak menimbulkan kebingungan di tengah masyarakat. Peran tokoh agama dalam memberikan edukasi yang jernih,

berbasis data, dan tetap membangkitkan semangat solidaritas menjadi sangat penting agar masyarakat tidak kehilangan arah dalam menunjukkan dukungan mereka terhadap Palestina secara konkret dan bermakna.

